



**PERAN GURU PAI DALAM PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR SISWA  
DI SMP GAJAH MADA KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH**

**KADIRMAN WARUWU**

**NIM. 31.14.3.046**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PERAN GURU PAI DALAM PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR SISWA  
DI SMP GAJAH MADA KECAMATAN KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH**

**KADIRMAN WARUWU**

**NIM. 31.14.3.046**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
**NIP. 19701024 199603 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Azizah Hanum Ok, M.Ag**  
**NIP. 19690323 200701 2 030**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Medan, 15 November 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yth.

Lamp : -  
**FITK**

**Bapak Dekan**

Perihal : Skripsi

UIN-SU

**An. Kadirman Waruwu**

Di

Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Kadirman Waruwu

NIM : 31.14.3.046

Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam / S-1

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa di SMP Gajah Mada Medan Timur Kota Medan

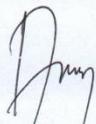
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

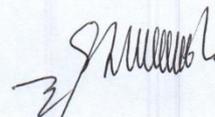
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

NIP. 19701024 199603 2 002



Dr. Azizah Hanum Ok, M.Ag

NIP. 19690323 200701 2 030

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadirman Waruwu  
NIM : 31.14.3.046  
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan, benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ada di dalam skripsi ini yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 18 November 2019



**Kadirman Waruwu**

NIM. 31.14.3.046

## SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax 6615683  
Website : [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) e.mail : [ftk@uinsu.ac.id](mailto:ftk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-11342/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/201  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 04 Oktober 2019

**Yth. Ka. SMP Gajah Mada Medan  
Jl. H. M Said No. 79 Gaharu**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : KADIRMAN WARUWU  
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Dalam, 03 Januari 1996  
NIM : 31143046  
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **SMP Gajah Mada Medan** Jl. H. M Said No 79 Gaharu Kec. Medan Timur Kota Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**“Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
a n Dekan  
Jurusan PAI



Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

## SURAT BALASAN RISET



YAYASAN PERGURUAN GAJAH MADA SUMATERA UTARA  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Jl. H. M. Said No. 19 ☎ (061)4514978 Medan (20235)  
Sumatera Utara – Indonesia

NPSN : 10210065, NSS : 204076002145, NDS : 2007120126, Izin Operasional : 420/16483.Dikdas/2018, NIS : 201200, Akreditasi : A  
Email : [yayasan.gajahmada@gmail.com](mailto:yayasan.gajahmada@gmail.com), Web Blog <http://gajahmada1.wordpress.com>

### SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 065/SKet.5/SMP-YPGM/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama, (SMP) Gajah Mada, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **KADIRMAN WARUWU**  
N I M : 31143046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas/Institut : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

benar telah melaksanakan penelitian di SMP Gajah Mada, pada tanggal 11 s/d 20 Oktober 2019, guna penyusunan skripsi berjudul **"PERAN GURU PAI DALAM PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMP GAJAH MADA KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA MEDAN"**, sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Nomor : B-11342/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2019 tanggal 04 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 20 Oktober 2019  
Kepala SMP Gajah Mada,

**Drs. FO'AROTA ZEGA, M.Pd.**  
NIP. : -

## ABSTRAK



Nama : Kadirman Waruwu  
NIM : 31143046  
Judul : Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan  
Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A  
Pembimbing II : Dr. Azizah Hanum OK, M. Ag  
Tempat, Tanggal Lahir : Telukdalam, 03 Januari 1996  
No. HP : 082273772959  
Email : kadirmanwaruwu4@gmail.com

---

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Disiplin Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam penerapan disiplin belajar di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Peran guru PAI yang dimaksud adalah sebagai pembimbing, teladan, motivator dan evaluator. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metodologi pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumen. Sumber data yang digunakan adalah primer dengan wawancara kepada guru PAI, kepala sekolah dan siswa. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama peranan guru PAI sebagai pembimbing mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Kedua peranan guru PAI sebagai teladan mampu menjadi model dalam kedisiplinan di sekolah, seperti disiplin waktu. Ketiga peranan guru PAI sebagai motivator mampu memberikan dorongan atau rangsangan kepada peserta didik untuk mendinamisasikan potensi, menumbuhkan swadaya dan kreatifitas sehingga siswa dapat disiplin dalam mengerjakan tugas, diskusi kelompok, memberikan pertanyaan dan semangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Keempat peranan guru PAI sebagai evaluator mampu memberikan penilaian secara objektif terhadap siswa yang telah disiplin belajar dengan memberikan *reward* dan *punishment* terhadap siswa yang tidak disiplin belajar disertai bimbingan terhadap siswa tersebut.

Adapun faktor pendukung peran guru PAI dalam penerapan disiplin belajar siswa yaitu peranan orang tua sebagai *controlling* siswa di rumah untuk senantiasa disiplin belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan siswa yang tidak disiplin akan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Pembimbing II

**Dr. Azizah Hanum OK, M. Ag**  
NIP. 19690323 200701 2 030

## DAFTAR ISI

<b>SURAT ISTIMEWA</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>SURAT IZIN RISET</b> .....	v
<b>SURAT BALASAN RISET</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	2
C. Rumusan Masalah .....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Kegunaan Penelitian.....	3
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b> .....	4
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	4
B. Jenis Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
C. Penerapan Disiplin Belajar Siswa .....	13
D. Macam-Macam Disiplin Belajar Siswa.....	16
E. Penelitian Relevan.....	17

<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	19
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	19
B. Subjek Penelitian.....	19
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	19
D. Analisis Data .....	21
E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data .....	23
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b> .....	30
A. Temuan Umum Penelitian.....	30
B. Temuan Khusus Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	47
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	54
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	61

## DAFTAR TABEL

Table 1.....	Pedoman Observasi
--------------	-------------------

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1.....Kegiatan Bimbingan Apel Pagi Oleh Kepala Sekolah  
Gambar 2.....Wawancara Guru PAI dan Suasana Pembelajaran di  
SMP Gajah Mada Medan

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 2.....	Pedoman Wawancara Guru
Lampiran 3.....	Pedoman Wawancara Peserta Didik
Lampiran 4.....	Pedoman Observasi

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt., atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan”**. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat beserta salam tak lupa juga penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada jaman yang penuh dengan keislaman ini. Semoga penulis dan juga kita semua mendapatkan syafaat dari beliau. *Aamiin yaa Rabbal ‘alamiin*

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada orangtua tercinta yang telah mendidik, mengasuh, membesarkan,, memberikan kasih sayang yang tidak pernah didapatkan dari siapapun serta yang selalu mendoakan penulis agar menjadi anak yang taat pada agama, nusa dan bangsa. Mereka yaitu Ayahanda tercinta Ahmad Yunan Waruwu dan juga Ibunda tercinta Marianis Buulolo, dan juga kakak saya yaitu Rizka ‘Aini Waruwu dan adik-adik saya yaitu Dien Rahmi Waruwu dan Nurul Hanim Waruwu sebagai motivasi dan yang selalumemberikan dukungan dengan setulus hati kepada penulis untuk

menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa arahan arahan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan Pembimbing Skripsi I (Pengganti)
4. Ibunda Mahariah, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Ayahanda Alm. Prof. Dr. Dja'far Sidik, M.A. yang pernah menjadi dosen pembimbing akademik dari mulai penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sampai pada semester VIII, yang selalu memberikan masukan-masukan serta motivasi-motivasi untuk selalu optimis dalam menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

6. Ayahanda Alm. Prof. Dr. Al Rarsyidin, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi I, yang senantiasa memberikan arahan-arahan dan masukan-masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini (diganti).
7. Ibunda Azizah Hanum Ok, M.Ag. selaku dosen pmbimbing skripsi II, yang juga senantiasa memberikan arahan serta masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan pegawai Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
9. Kepala Sekolah SMP Gajah Mada Medan, Bapak Drs. Fo'arota Zega, M.Pd yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah yang dikelola oleh bapak tersebut.
10. Semua para pendidik yang pernah mendidik penulis mulai dari penulis menginjakkan kaki di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Telukdalam (2002-2008), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Telukdalam (2008 2011), Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Islamiyah Telukdalam (2011-2014), dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan (2014-2019).
11. Saudara Afdal Harefa dan Tarmizi Syah Baeha sebagai teman seperjuangan dari kampung halaman dalam menjalani suka duka di kota Medan.
12. Bapak Idin Lase dan Ibu Siti Khadijah Buulolo dan keluarga yang telah menjadi keluarga peneliti di kota perantauan ini.

13. Sahabat, teman-teman dari MIN, MTsN dan MAS Teluk dalam yang banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan studinya.
14. Masyarakat kelurahan pasar Telukdalam khususnya Jl. Imam Bonjol yang selalu mengharapkan agar peneliti segera menyelesaikan studinya.
15. Masyarakat Jl. Persatuan Gg. Ikhlas, Jl. Garu II Gg. Keluarga, Jl. H.M Said Gg. Kacung yang telah menjadi keluarga “baru” peneliti.
16. Teman seperjuangan PAI-2 yang telah bersama-sama berjuang di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Terkhusus M. Shaleh Assingkily sebagai Komisaris Mahasiswa (Kosma) yang telah bertanggung jawab dan banyak memberikan kebaikan kepada saya khususnya, Romadhon Saleh, Siti Hartinah, Nazaruddin, Syarif Hidayatullah Pulungan, abangda Ahmad Khoir, Siti Hafsa Br Harahap, Ahmad Fahmi, Rohna Labasari Sidabutar, dan banyak lagi teman-teman yang berbagi suka duka dalam pembelajaran di prodi Pendidikan Agama Islam.
17. Sahabat-sahabat KKN-60 yang telah bersama-sama menjalani Kuliah Kerja Nyata di Desa Selayang dengan penuh suka cita.
18. Teman Seperjuangan PAI stambuk 2014 yang selama ini bersama-sama menjalani perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga Allah swt., membalas budi baik dan tulus mereka, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Medan, November 2019

Kadirman Waruwu  
NIM. 31.14.3.046

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang berdasarkan dengan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Salah satu hal yang harus dicapai agar dapat tercapai tujuan pendidikan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan suatu kesadaran akan suatu aturan yang berlaku. Salah satu bentuk kedisiplinan adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa diharapkan mampu bertingkah laku sesuai peraturan. Namun kenyataannya sekarang ini, permasalahan kedisiplinan belajar siswa semakin menurun, oleh karena itu perlu adanya suatu metode yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.<sup>2</sup>

Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat

---

<sup>1</sup> Lilik Widrosari, (2014), *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Pada Siswa*, Vol, 2 No. 1, hal. 56.

<sup>2</sup> Fajriani, dkk, (2016), *Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus DI SMA Negeri 5 Banda Aceh*, Volume 10, Nomor 2, hal. 95.

lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.<sup>3</sup>

Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan disiplin belajar kepada peserta didiknya. Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, serta membimbing jiwa mereka sekaligus mengarahkan tingka laku mereka kepada yang baik.<sup>4</sup>

Diantara peran seorang guru PAI dalam penerapan disiplin belajar yaitu sebagai pendidik, fasilitator, informator, motivator dan lain-lain. Namun kenyataannya, belum semua guru PAI menerapkan perannya dalam kedisiplinan kepada siswanya. Hal ini menyebabkan penerapan disiplin belajar kepada siswa kurang efektif sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan penelitian terhadap peran guru PAI dan disiplin belajar. Peran guru PAI yang akan diteliti yaitu guru PAI sebagai pembimbing, sebagai teladan, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Sedangkan disiplin belajar yang akan diteliti yaitu disiplin belajar dalam mengerjakan tugas, dalam diskusi kelompok, dalam memberikan pertanyaan dan dalam membuat resume materi pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan?

---

<sup>3</sup>Pramita Anggarini dan Arifin Rahman (2013), *Pengaruh Penerapan Motivasi Dan Disiplin Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk*, No 1 Vol 1, hal. 242.

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 103.

2. Bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan?
4. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menyatakan:

1. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan
2. Peran guru PAI sebagai teladan dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan
3. Peran guru PAI sebagai motivator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan
4. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini untuk peneliti dan pihak lain, antara lain:

1. Secara teoritis  
Secara teoritis yaitu sebagai bahan perbandingan dan perkembangan terhadap penelitian selanjutnya berdasarkan teori dan konsep penelitian ini. Serta dapat sebagai bahan pengkajian dan analisis guru terhadap teori yang ada pada penelitian ini.
2. Secara praktis  
Secara praktis yaitu guru dapat menerapkan teori tersebut dalam pembelajaran serta dapat mengevaluasi pembelajaran dalam hal penerapan disiplin belajar siswa.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Peran Guru

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Peran adalah perilaku menjalankan kewajiban dan menuntut hak yang melekat pada status.<sup>1</sup>

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.<sup>2</sup>

Menurut James B. Broww dalam Hawi, peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>3</sup>

##### b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara *etimologis*, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan diri dari sengsara. Rabinranath Tagore (1861-1941), menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spiritualitas anak-anak India (*spiritual intelligence*).<sup>4</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru dikenal dengan sebutan *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*. Sebagai *muallim*, guru adalah sosok pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan dan ia sendiri hidup dengan ilmu yang diketahuinya itu.

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwodarminto, (1991), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 735.

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, (2000), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 4.

<sup>3</sup>Akmal Hawi, *Op-Cit.*, hal. 15.

<sup>4</sup>Suparlan, (2001), *Menjadi Guru Efektif*, Jogjakarta: Hikayat Publishing, hal. 11.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt surah Al Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: *Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151).*<sup>5</sup>

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah Ta'ala mengingatkan hamba-hamba-Nya yang beriman akan nikmat yang telah dikaruniakan kepada mereka, berupa pengutusan Nabi Muhammad sebagai rasul kepada mereka yang membacakan ayat-ayat Allah Ta'ala kepada mereka secara jelas dan menyucikan mereka dari berbagai keburukan akhlak, kotoran jiwa, segala perbuatan kaum Jahiliyah, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju dunia yang terang benderang, mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (as-Sunnah), dan mengajarkan kepada mereka apa yang tidak mereka ketahui. Sedangkan sebelumnya mereka hidup dalam kebodohan (jahiliyah) dan tidak mempunyai tata krama dalam berbicara. Berkat risalah yang dibawa Rasulullah, mereka berhasil pindah ke derajat para wali dan tingkat para ulama. Dan akhirnya mereka menjadi orang yang berilmu sangat mendalam, memiliki hati amat suci, berpenampilan apa adanya dan berkata paling jujur.

Ibnu Abbas mengatakan, yakni nikmat Allah berupa pengutusan Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menghimbau kepada orang-orang yang beriman untuk mengakui nikmat tersebut dan menyambutnya dengan mengingat dan bersyukur kepada-Nya. Dia pun berfirman: *fadz-kuruunii adz-kurkum wasy-kuruunii wala takfuruun* ("Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku akan mengingatmu juga. Dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.")

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art, hal. 23.

Mengenai firman Allah: *kamaa arsalnaa fiikum rasuulam minkum* (“Sebagaimana [Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu] Kami telah mengutus seorang rasul kepadamu dari kalanganmu sendiri.”) Mujahid mengatakan, Allah Ta’ala berfirman, ‘Sebagaimana telah Aku perbuat, maka ingatlah kalian kepada-Ku.’

Abdullah bin Wahab mengemukakan, sesungguhnya Musa as. pernah bertanya, “Ya Rabbku, bagaimana aku harus bersyukur kepada-Mu?” Maka Allah Ta’ala berkata kepadanya, “Hendaklah kamu mengingat-Ku dan tidak melupakan-Ku. Jika kamu ingat kepada-Ku berarti kamu telah bersyukur kepada-Ku. Dan jika kamu melupakan-Ku, berarti kamu telah kufur kepada-Ku.”

Hasan al-Bashri, Abu al-Aliyah, as-Suddi, dan Rabi’ bin Anas mengatakan, “Sesungguhnya Allah Ta’ala akan mengingat orang yang mengingat-Nya, memberikan tambahan nikmat kepada orang yang bersyukur kepada-Nya, dan memberikan siksa kepada orang yang kufur kepada-Nya.”<sup>6</sup>

Sebagai *murabbi*, guru adalah sosok pendidik yang memiliki *rabbaniyyah* yaitu meneladani sifat-sifat *al-rab* yang tertanam dalam diri dan kepribadiannya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt surah Al Isra ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".* (QS. Al Isra: 24).<sup>7</sup>

*Wakhfidl laHumaa janaahadz dzulli minar rahmati* (“Dan rendahkan dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan,”) maksudnya, bertawadhu’lah kamu kepada keduanya melalui tindakanmu.

<sup>6</sup>Abdulah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, (2004), *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid I, terjemahan: M. Abdul, Bogor: Pustaka Ilmu Asy-Syafi’i, hal. 300.

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 284.

*Wa qur rabbirham Humaa kamaa rabbayaanii shaghiiran* (“Dan ucapkanlah, ‘Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil.”) Yakni, pada usia tuanya dan pada saat wafatnya.

Ibnu’Abbas mengatakan, kemudian Allah Ta’ala menurunkan ayat yang artinya: “Tidak sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, ” dan ayat seterusnya. (QS. At-Taubah: 113).

Mengenai masalah *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua) ini, telah banyak hadits yang membahasnya. Di antaranya adalah hadits yang diriwayatkan melalui jalan Anas dan juga yang lainnya, bahwasanya Rasulullah pernah menaiki mimbar, kemudian berucap: “Amin. Amin. Amin.” Lalu ditanyakan: “Ya Rasulullah, apa yang engkau aminkan tadi” Beliau menjawab: “Aku telah didatangi Jibril, lalu ia berkata: ‘Sungguh hina orang yang (namamu disebut di sisinya), namun ia tidak bershalawat kepadamu. Maka ucapkanlah amin.’ Maka Aku mengucapkan amin. Kemudian ia berkata lagi: ‘Sungguh hina orang yang masuk bulan Ramadhan, lalu ia keluar darinya dengan tidak mendapatkan ampunan. Maka ucapkanlah amin.’ Maka kuucapkan amin. Selanjutnya Jibril berkata: ‘Sungguh hina orang yang mendapatkan kedua atau salah satu orang tuanya, namun (kesempatan bakti kepada) keduanya tidak memasukkannya ke surga. Maka ucapkanlah amin.’ Maka kuucapkan amin.”

Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi, beliau bersabda: “Sungguh hina, sungguh hina, kemudian sungguh hina orang yang mendapatkan salah seorang atau kedua orang tuanya di sisinya (semasa hidupnya), namun ia (orang tuanya) tidak memasukkannya ke surga.”

Hadits terakhir shahih dari sisi ini, dan tidak ada yang meriwayatkannya kecuali Muslim. Selain itu, Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Abu Usail, yakni Malik bin Rabi’ah as-Sa’idi, ia bercerita: Ketika aku sedang duduk di dekat Rasulullah tiba-tiba beliau didatangi oleh seseorang dari kaum Anshar, lalu ia bertanya: “Ya Rasulullah, masihkah ada sesuatu dari bakti kepada orang tuaku yang harus kulakukan setelah keduanya wafat?”

Beliau menjawab: “Ya, masih, ada empat perkara, yaitu menshalatkan keduanya (shalat jenazah), memohonkan ampunan untuk keduanya, melaksanakan janji keduanya, dan menghormati sahabat keduanya serta menyambung tali silaturahmi yang engkau tidak akan mempunyai hubungan silaturahmi kecuali melalui keduanya. Demikian itulah yang masih tersisa dari bakti kepada orang tua yang harus kamu lakukan setelah keduanya wafat.” (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah).

Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Mu’awiyah bin Jahimah as-Sulami, bahwasanya Jahimah pernah datang kepada Nabi dan berkata: “Ya Rasulullah, aku ingin ikut perang dan aku datang kepadamu untuk meminta saran.” Maka beliau pun bertanya: “Apakah kamu masih mempunyai ibu?” “Ya, masih,” jawabnya. Maka beliau berkata: “Kalau begitu, temanilah ia, karena surga itu terletak di kedua kakinya.”

Kemudian hadits yang kedua, lalu ketiga di beberapa kedudukan, sama seperti ucapan beliau ini. Dan demikian itulah hadits yang diriwayatkan oleh an-Nasa’i dan Ibnu Majah.<sup>8</sup>

Sedangkan makna guru dari kata *muaddib* adalah sosok pendidik yang beradab dan dengan adab tersebut ia mampu mendisiplinkan jiwa, hati, pemikiran dan jasmaniahnya.<sup>9</sup>

Dalam pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru atau pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada jenjang perguruan tinggi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 152.

<sup>9</sup>Al-Rasyidin, (2009), *Percikan Pemikiran Pendidikan dan Filsafat hingga Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 138.

<sup>10</sup>Al-Rasyidin, (2016), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Tentang Upaya Fakultas Tarbiyah UIN-SU Dalam Implementasi Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Medan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), hal. 13-14.

Kemudian dalam pasal 40 ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>11</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU R.I) Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>12</sup>

Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.<sup>13</sup>

Menurut Amentembun dalam Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>14</sup>

Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal kepada peserta didik, dan merupakan peletak dasar dari perubahan sistem pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi terhadap perkembangan peserta didiknya dengan menumbuh kembangkan potensi peserta didiknya.

---

<sup>11</sup> Lihat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, (2003), Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 21.

<sup>12</sup> M. Sabir U (2015), *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Vol 2, No 2, hal. 221.

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 39

<sup>14</sup> Akmal Hawi, (2009), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 9.

<sup>15</sup> Sri Minarti, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Koperatif*, Jakarta: Amzah, hal. 116.

Sedangkan pendidikan secara bahasa, berasal dari kata 'didik'. Kata didik dan mendidik berarti adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>16</sup>

Adapun secara istilah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>17</sup>

Sedangkan kata "Islam" berasal dari bahasa Arab, yang menurut segi etimologi mempunyai beberapa pengertian, yaitu, keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada Tuhan.<sup>18</sup>

Sedangkan Islam dalam pengertian yang lebih luas adalah agama yang identik dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang termaktub dalam Al Quran dan yang dalam pelaksanaannya dicontohkan oleh Nabi Muhammad selama hidupnya.<sup>19</sup>

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup>

Menurut Al Abrasy yang dikutip oleh Ramayulis, Pendidikan Islam adalah Mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.<sup>21</sup>

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke. 1, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 204.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 204.

<sup>18</sup>Masjfuk, Zuhdi, (1993), *Studi Islam*, cet. ke 2, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 3.

<sup>19</sup>Zuhairini, dkk, (2010), *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. ke.10, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 12.

<sup>20</sup>Zuhairini, (1983), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 27.

<sup>21</sup>Ramayulis, (2002), *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke 3, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 3

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *Way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).<sup>22</sup>

Di dalam PP No. 55 tahun 2007 dijelaskan bahwasanya pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan, peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>23</sup>

Sejak awal kemerdekaan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimasukkan ke kurikulum sekolah umum dalam berbagai jenjangnya. Secara konstitusional, kehadiran mata pelajaran PAI di sekolah umum, sekolah kejuruan, dan perguruan tinggi umum relevan dengan makna dan tujuan yang terkandung dalam ideologi negara, Pancasila dan UUD 1945.<sup>24</sup>

Selanjutnya, Dirjen PTKSD, Dirjen Dikdasmen Diknas dan Dirjen Kelembagaan Islam Depag masing-masing merumuskan ruang lingkup kurikulum sekolah, khususnya untuk kurikulum mata pelajaran PAI untuk SMP meliputi : *Al-Qur'an Hadits, Akidah Islam, Akhlak, Syariah/Hukum Islam, dan Sejarah*.<sup>25</sup>

Maka dari itu, dapat kita simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan ajaran Islam agar dapat menjadi *Way of life* sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>22</sup>Ahmad D. Marimba, (1989) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, hal.19.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, (2007), *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, hal. 228

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 167.

<sup>25</sup>*Ibid*, hal. 170.

## B. Jenis Peran Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing yang perlu dilakukan pertama harus dapat merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar dan terakhir guru harus melakukan penilaian.

Bagi guru agama, bimbingan dan konseling meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan.<sup>26</sup>

### 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan atau Contoh

Guru merupakan model bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia guru.

### 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif belajar. Dalam hal ini peranan guru dalam memotivasi peserta didik belajar menurut Nana Saodih Sukmadinata sebagaimana dikutip oleh Nursyamsi antara lain adalah:

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- b. Memiliki bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan peserta didik.
- c. Memilih cara penyajian yang bervariasi.
- d. Memberikan sasaran dan kegiatan yang jelas.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sukses.
- f. Berikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.
- g. Berikan pujian, ganjaran atau hadiah.
- h. Penghargaan terhadap pribadi anak.<sup>27</sup>

### 4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang

---

<sup>26</sup>Zakiah Daradjat, (2004), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 266-267.

<sup>27</sup>NurSyamsi, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Padang: Baitul Hikmah Press, hal. 121-122

diajarkan apakah sudah cukup tepat.<sup>28</sup> Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang meneyntuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.<sup>29</sup>

Maka dari itu, peran seorang guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting diimplementasikan di dalam setiap kepribadian guru agar dapat terciptanya proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didiknya mampu menjadi pribadi yang baik.

### C. Penerapan Disiplin Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Disiplin Belajar Siswa

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yng kongkrit. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>30</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu perbuatan dalam menerapkan suatu metode atau teori dengan cara tertentu.

Disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu *Discipline* yang berarti:

- a. Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasa diri;
- b. Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral;
- c. Hukuan yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki;
- d. Kumpulan atau sistem-sitem peraturan-peraturan bertingkah laku.

---

<sup>28</sup>Uzer Usman, (2001), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 11

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah,(2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 43-48.

<sup>30</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op-Cit.*, hal.. 198.

Disiplin menurut Djamarah adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.<sup>31</sup> Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.<sup>32</sup>

Tu'u mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>33</sup>

Sedangkan Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan.<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu peraturan atau tata tertib yang dibuat dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, peningkatan kedisiplinan belajar siswa sangat diperlukan bagi siswa.

Sedangkan belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Belajar juga mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang.<sup>35</sup>

Sementara Hamalik dalam Susanto menegaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi

---

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Ushaa Nasional, hal. 12.

<sup>32</sup>Arikunto Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 114.

<sup>33</sup>Tulus Tu'u, (2004), *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, hal. 33.

<sup>34</sup>Conny Semiawan, (2009), *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks, hal. 89.

<sup>35</sup>Ahmad Rifa'i dan Ctharina Tri Ani. (2010), *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press, hal. 82.

dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).<sup>36</sup>

Pada dasarnya pengertian belajar terletak pada perubahan perilaku sebagaimana Slavin dalam Rifa'i dan Anni menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya.<sup>37</sup>

Hintzman dalam Syah juga berpendapat bahwa "*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*". Pendapat tersebut menyatakan bahwa belajar adalah perubahan organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Perubahan tersebut tidak hanya dari segi perilakunya, akan tetapi mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Jadi, dapat dikatakan belajar tersebut berpengaruh terhadap seluruh kemampuan individu.

Selanjutnya pengertian siswa Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab I Pasal 1 No 4, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

---

<sup>36</sup>Ahamad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 45.

<sup>37</sup>Ahamad Rifa'i dan Catharina Tri Ani. *Op.Cit.* hal. 83.

<sup>38</sup>Syarif Al-Qusyairi. tt, *Kamus Akbar Arab*. Surabaya: Giri Utama. hal.68.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin belajar siswa adalah pelaksanaan disiplin belajar kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

#### **D. Macam-Macam Disiplin Belajar Siswa**

##### 1. Disiplin belajar siswa dalam mengerjakan tugas

Disiplin belajar dalam mengerjakan tugas, dijabarka menjadi 3 indikator, yaitu:

- a. Konsisten dan mandiri menegrjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam menegrjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.
- b. Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

##### 2. Disiplin belajar siswa dalam diskusi kelompok

Disiplin belajar dalam diskusi kelompok, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:

- a. Penguasaan materi kelompok diskusi, artinya setiap siswa harus dapat menguasai materi pembelajaran yang didiskusikan.
- b. Keaktifan, artinya dalam memberikan pertanyaan, masukan dan kritik dari materi diskusi.
- c. Tepat waktu, artinya dalam pengerjaan materi diskusi kelompok harus tepat waktu dan dilakukan secara bersama.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Achmad Ilyas, (2008), *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Pembentukan Perilaku di MTs Nurul Falah Serpong*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, hal. 44-45.

### 3. Disiplin belajar siswa dalam memberikan pertanyaan

Disiplin belajar dalam memberikan pertanyaan, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:

- a. Keberanian, maksudnya mentalitas siswa dalam memberikan pertanyaan pada setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun daftar pertanyaan sebelumnya.

### 4. Disiplin belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin belajar dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:

- a. Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
- b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.<sup>40</sup>

## E. Penelitian Relevan

Penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya, diantaranya:

1. Skripsi karya Muhammad Alan Nur Fajar tahun 2014, dengan judul penelitian “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu bentuk kedisiplinan belajar siswa SMK Muhammadiyah Delanggu, (1) Disiplin hubungannya dengan waktu belajar, (2) Disiplin hubungannya dengan tempat belajar, dan (3) Disiplin hubungannya dengan norma dan peraturan. Maka dari itu, peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu yaitu (1) Guru PAI sebagai pembimbing, (2) Guru PAI sebagai contoh atau teladan, (3) Guru PAI sebagai motivator. Persamaan penelitian saya dengan penelitian beliau yaitu sama-sama membahas tentang peran guru PAI terhadap kedisiplinan belajar siswa. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Muhammad Alan yaitu

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 46-47.

peranan guru PAI tidak hanya sebagai pembimbing, teladan dan motivator tetapi juga sebagai evaluator. Fokus disiplin belajar yang saya teliti yaitu disiplin dalam kegiatan belajar mengajar seperti disiplin belajar siswa dalam mengerjakan tugas, diskusi kelompok, memberikan pertanyaan, dan mengikuti pelajaran di sekolah. Selain itu, jenis penelitian dan tempat penelitian juga berbeda.

2. Skripsi karya Ahmad Syukron Falah tahun 2017, dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif terhadap fenomena yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu Guru PAI sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa seperti mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas sekolah serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan terhadap sesamanya.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian saudara Ahmad yaitu menggunakan jenis penelitian yang sama. Namun perbedaannya terletak pada keluasan materi bahasan, objek penelitian dan tempat penelitian yang dilakukan berbeda.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif yaitu metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara observatif terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral siswa di SMP Gajah Mada.

#### **B. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitiannya yaitu guru PAI, kepala sekolah dan siswa/i SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

#### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yaitu melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumen.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh

---

<sup>1</sup>Moleong Lexy J, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung :Remaja Rosda Karya, hal. 6.

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).

Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.<sup>2</sup>

## 2. Observasi

Observasinya penelitian ini menggunakan teknik penelitian observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana peran guru PAI di SMP Gajah Mada dalam penerapan disiplin belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan perilaku mentaati peraturan sekolah di luar kelas.

## 3. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam

---

<sup>2</sup>Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 138-140.

penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan (*life history*), biografi, karya tulis dan cerita. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan siswa yang berprestasi yaitu: data guru, data siswa, visi dan misi sekolah, data orangtua, serta foto kegiatan siswa berprestasi.<sup>3</sup>

#### D. Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa pengumpulan dan analisa data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara sirkuler. senada dengan itu, McMillan dan Shumacher juga menyatakan bahwa pengumpulan dan analisa data kualitatif berlangsung secara interaktif dan *overlapping*, karenanya tidak disebut sebagai prosedur tetapi strategi pengumpulan dan analisis data. Lebih lanjut, menurut McMillan dan Schumacher, dalam semua pengumpulan data kualitatif, fase-fase penelitian secara relatif sama, yaitu dimulai dari: (1) fase perencanaan, (2) fase permulaan mengumpulkan data, (3) fase mengumpulkan data dasar atau pokok, (4) fase mengakhiri pengumpulan data, dan (5) fase melengkapi data.<sup>4</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

##### b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode,

---

<sup>3</sup> A. Muri Yusuf, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Grup, hal 392

<sup>4</sup> Mathew B. Miles dan Michael Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, edisi Indonesia terj. Thetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press. hal 405-407.

menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.<sup>5</sup>

Secara khusus, dalam konteksnya dengan penelitian ini, peneliti mengadaptasi analisa data kualitatif sebagaimana disarankan oleh McMillan dan Schumacher, yaitu:

1. *Inductive analysis*, yakni proses analisis data yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah *cyclical* untuk mengembangkan topik, kategori, dan pola-pola data guna memunculkan sebuah sintesa deskriptif yang lebih abstrak.
2. *Interim analysis*, yakni melakukan analisis yang sifatnya sementara selama pengumpulan data.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, (2003), *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, hal. 70.

<sup>6</sup>Mathew, *OP-Cit.*, hal. 463.

## E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

### 1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

### 2. Keteralihan (*Transferability*)

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.<sup>7</sup>

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainnya yang tersangkut.

### 4. Kriteria Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang yang diteliti, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, (2009), *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 324.

bahwa jika sesuatu itu objek , berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya.

Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.<sup>8</sup>

Dalam 4 kriteria terdapat 10 pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data, antara lain:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika itu dilakukan akan membatasi: pertama, gangguan dari dampak peneliti pada konteks; kedua, membatasi kekeliruan peneliti; ketiga, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

- b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan adalah teknik Pemeriksaan Keabsahan Data berdasarkan “Seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. “Ketekunan” adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “Pengamatan”, merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).<sup>9</sup>

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 326.

<sup>9</sup>Kartini, Kartono. (1990), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, hal. 159.

atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>10</sup>

c. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1) Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti kepala sekolah, guru, peserta didik dan lainnya.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2) Trianggulasi dengan metode

Trianggulasi dengan Metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui “Metode” yang berbeda. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- a) Mengecekkan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

---

<sup>10</sup>Sugiyono, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, hal. 125.

b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>11</sup>

3) Trianggulasi dengan penyidik

Trianggulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

4) Trianggulasi dengan teori

Menurut Lincon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton juga berpendapat yaitu, bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanations*).

d. Pengecekan Sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, (1), untuk membuat agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; (2), diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dalam benak peneliti.

Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah:

- 1) Menyediakan pandangan kritis
- 2) Mengetes hipotesis kerja (temuan teori substantif)

---

<sup>11</sup>Husaini, Usman. (2003), *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, hal. 88.

- 3) Membantu mengembangkan langkah berikutnya
  - 4) Melayani sebagai pembanding.
- e. Kecukupan Bahan Referensial
- Bahan refensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.
- f. Teknik analisis kasus negatif
- Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Teknik analisi kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Kasus negatif digunakan sebagai kasus negatif untuk menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.
- g. Pengecekan Anggota
- Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan yang dicek dengan anggota yang terlibat, meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Hal itu dilakukan dengan jalan:
- 1) Penilaian dilakukan oleh responden
  - 2) Mengoreksi kekeliruan
  - 3) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
  - 4) Memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtiyarkan sebagai langkah awal analisis data
  - 5) Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Op-Cit.*, hal. 338-340.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

### a. Uraian Rinci

Uraian rinci merupakan usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uraian rinci (*Thick description*) keteralihan tergantung pada pengetahuan seseorang peneliti tentang konteks pengertian dan konteks penerimaan. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.<sup>13</sup>

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

### a. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

Penelusuran audit (*audit trail*) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan. Klasifikasi itu dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Data mentah, termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, foto, dan sebagainya serta hasil survei.
- 2) Data yang direduksi dan hasil analisis data, termasuk didalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan.
- 3) Rekonstruksi data dan hasil sintesis, termasuk didalamnya struktur kategori: tema, definisi dan hubungan-hubungannya, temuan dan kesimpulan, dan laporan akhir
- 4) Catatan tentang proses penyelenggaraan, termasuk didalamnya catatan metodologi: prosedur, desain, strategi, rasional; catatan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 340.

keabsahan data: berkaitan dengan derajat kepercayaan, kebergantungan, kepastian dan penelusuran audit

- 5) Bahan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan, termasuk usulan penelitian, catatan pribadi
- 6) Informasi tentang pengembangan instrumen, termasuk berbagai formulir yang digunakan untuk penjajakan, jadwal survei, jadwal pendahuluan, format pengamat dan survei.

Didalam auditing terdapat audit kergantungan dan audit kepastian, adapun yang dilakukan dalam kedua audit tersebut ialah

Audit kebergantungan

- 1) Memastikan peneliti menggunakan metodologi yang tepat.
- 2) Memastikan proses pengumpulan data secara lengkap.
- 3) Memastikan proses dan hasil analisis atas data yang ada.
- 4) Memastikan 'objektivitas' peneliti.
- 5) Memeriksa kasus negatif, jika ada.

#### 4. Kriteria Kepastian (*Confirmability*)

Auditing Kepastian

- a. Memastikan apakah hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang ada.
- b. Menelusuri jejak audit data mentah.
- c. Menguji kelogisan hasil penelitian.
- d. Menilai derajat ketelitian.
- e. Memeriksa peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan data.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 341-343.

**BAB IV**  
**TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

1. Profil SMP Gajah Mada

Temuan umum merupakan hasil yang berkaitan dengan profil atau gambaran umum sekolah tempat dilakukannya penelitian ini. Profil sekolah yang dapat dijabarkan peneliti setelah melakukan studi kelapangan ke SMP Gajah Mada Medan yaitu profil umum sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa SMP, dan keadaan sarana dan prasarana. Adapun temuan umum yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Profil Umum Sekolah**

Nama Sekolah	SMP Gajah Mada
NPSN	10210065
SK Pendirian Sekolah	1106/I05/A.1987
SK Izin Operasional	420/5946.PPD/2009
Akreditasi	Baik
Alamat Sekolah	Jl. H. M Said No 19 Medan
Kecamatan	Medan Timur
Kabupaten/Kota	Medan
Status	Swasta
Nama Kepala Sekolah	Drs. Fo'arota Zega, M.Pd
No. Telp/Hp	085358475431
Status kepemilikan	Yayasan
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Gajah Mada
No. Telp Yayasan	(061) 4514978
Kepemilikan	
Status Tanah	Yayasan
Luas Tanah	3480 m <sup>2</sup>
Email	yayasan.gajahmada@gmail.com

Sumber: SMP Gajah Mada Medan, 2019 (Data diolah)

## 2. Sejarah Singkat SMP Gajah Mada

Tujuan pendidikan SMP Gajah Mada sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, maka berdasarkan hal tersebut Yayasan Pendidikan Gajah Mada ikut berperan dan bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut. Yayasan Pendidikan Gajah Mada adalah merupakan suatu lembaga sosial non pemerintah yang mengelola, khususnya bidang pendidikan. Yayasan Gajah Mada saat ini telah mengolah lima sekolah yaitu: (a) Taman Kanak-Kanak (TK), (b) Sekolah Dasar (SD), (c) Sekolah Menengah Pertama (SMP), (d) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan (e) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Gajah Mada.

Pendiri Yayasan Pendidikan Gajah Mada Pada awalnya Yayasan pendidikan Gajah Mada didirikan oleh: (a) H. Kuryani (b) Mattjik. Al (c) Hj. Salamah. Dengan susunan kepengurusan sebagai berikut: (a) Ketua: H. Kuryani (b) Sekretaris: Mattjik. Al (c) Bendahara: Hj. Salamah (d) Pembantu Sekretaris: Mukrimah, S.H. (e) Pembantu Bendahara: Jaliansyah Sehubungan dengan berpulangnya kerahmatulloh ketua Yayasan Pendidikan Gajah Mada YPGM Bapak Mattjik. AL pada bulan Mei 2008 maka setelah diadakan rapat pengurus terhitung sejak bulan November 2009, pengurus Yayasan Pendidikan Gajah Mada sebagai berikut : (a) Pembina: Hi. Kuryani (b) Pengawas: Dharma Saputra, S.H., M.H (c) Ketua: Hj. Salamah (d) Sekretaris: Hi. Yulhazmir (e) Pembantu Sekretaris: Mukriman, S.H (f) Bendahara: Arvan Saputra, S.H (g) Pembantu Bendahara: Jaliansyah.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Gajah Mada

### a. Visi Sekolah

Adapun yang menjadi visi dari SMP Gajah Mada adalah :  
**“PROFESSIONAL, UNGGUL MUTU DAN BERIMAN”**

Indikator:

- 1) Unggul dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan pelatihan kepada siswa.
- 2) Unggul dalam menguasai materi pelajaran.
- 3) Unggul dalam pengembangan diri dan lingkungan.
- 4) Taat beragama dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi dari SMP Gajah Mada, maka yang menjadi misi sekolah adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan kegiatan keagamaan dan membudayakan suasana yang dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang dapat membentuk pribadi siswa yang senang berbudi pekerti luhur, taat pada norma, serta cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang membudayakan suasana bangga memiliki pengetahuan dan keterampilan serta handal dalam persaingan.
- 4) Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang menumbuhkembangkan, sifat kemandirian, semangat patriotisme, sportif, jujur, serta berani menegakkan kebenaran dan keadilan.
- 5) Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang dapat meningkatkan rasa peduli lingkungan, kesetiakawanan sosial, rasa ingin damai dan penuh kerukunan.
- 6) Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi.
- 7) Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang meningkatkan pembauran dan kerjasama guna mempererat persatuan dan kesatuan serta rasa cinta berbangsa dan bernegara.
- 8) Menciptakan suasana sekolah yang asri, nyaman, tertib dan aman, serta penuh rasa kekeluargaan

- 9) Melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pembimbingan secara profesional sesuai tuntutan kurikulum nasional dan kebutuhan lingkungan kota Medan.
- 10) Melaksanakan program pelajaran tambahan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang memadai khususnya bidang keterampilan terapan yang dibutuhkan lingkungan
- 11) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan wawasan para siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai SMP Gajah Mada adalah :

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 – 2 tahun)
  - a) Minimal 50% guru-guru professional melaksanakan tugas.
  - b) Minimal 50% guru mampu mengintegrasikan TIK dalam melaksanakan tugas.
  - c) Rata-rata pencapaian target kurikulum untuk semua mata pelajaran (95-100)%
  - d) Tingkat ketuntasan murni untuk semua mata pelajaran  $\geq 75\%$  dengan KKM untuk setiap mata pelajaran 65 – 75.
  - e) Menjuarai minimal 1 lomba ekstrakurikuler tingkat provinsi dan tingkat kota.
  - f) Menjuarai olimpiade minimal 1 mata pelajaran untuk tingkat kota Medan
  - g) Membudaya bagi minimal 50% dari seluruh siswa dan guru mencampur penggunaan Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari.
  - h) Rata-rata perolehan Nilai UN meningkat 0,25 setiap mata pelajaran
  - i) Seluruh kegiatan administrasi sekolah dikelola dengan TIK.

- j) Keterlaksanaan praktikum di laboratorium untuk setiap mata pelajaran IPA minimal 2 jam pelajaran per minggu.
  - k) Peminjaman buku perpustakaan oleh siswa/guru minimal 24 buku per hari.
  - l) Keterlaksanaan tata tertib sekolah untuk guru  $\geq 97\%$  dan siswa  $\geq 95\%$
- 2) Jangka Menengah (2 – 4 tahun)
- a) Minimal 75% guru-guru professional melaksanakan tugas.
  - b) Minimal 75% guru mampu mengintegrasikan TIK dalam melaksanakan tugas.
  - c) Rata-rata pencapaian target kurikulum untuk semua mata pelajaran (99-100)%
  - d) Tingkat ketuntasan murni untuk semua mata pelajaran  $\geq 80\%$  dengan KKM untuk setiap mata pelajaran 70 – 75.
  - e) Menjuarai minimal 2 lomba ekstrakurikuler tingkat provinsi dan tingkat kota.
  - f) Menjuarai olimpiade minimal 1 mata pelajaran untuk tingkat kota Medan dan 1 mata pelajaran untuk tingkat provinsi.
  - g) Rata-rata perolehan Nilai UN meningkat 0,40 setiap mata pelajaran
  - h) Keterlaksanaan tata tertib sekolah untuk guru 100% dan siswa  $\geq 98\%$
  - i) Membudaya bagi minimal 75% dari seluruh siswa dan guru mencampur penggunaan Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari.
  - j) Membudaya bagi guru dan siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan peminjaman buku  $\geq 60$  buku per hari.
- 3) Jangka panjang (4 – 8 tahun)
- a) Seluruh guru sudah professional melaksanakan tugas.
  - b) Pemanfaatan TIK membudaya di lingkungan sekolah.

- c) Rata-rata pencapaian target kurikulum untuk semua mata pelajaran 100)%
- d) Tingkat ketuntasan murni untuk semua mata pelajaran  $\geq 95\%$  dengan KKM untuk setiap mata pelajaran  $\geq 75$ .
- e) Menjuarai minimal 1 lomba ekstrakurikuler tingkat nasional.
- f) Menjuarai olimpiade minimal 1 mata pelajaran untuk tingkat nasional.
- g) Rata-rata perolehan Nilai UN meningkat 0,50 setiap mata pelajaran
- h) Tata tertib sekolah telah membudaya dengan baik bagi guru maupun siswa.
- i) Membudaya bagi seluruh siswa dan guru menggunakan Bahasa Inggris atau dicampur dengan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari.
- j) Membudaya bagi guru dan siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar.

#### 4. Sumber Daya Manusia

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi madrasah maka perlu perangkat yang mendukungnya. Bagian perangkat pendidikan yang sangat penting untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah objek dan subjek pendidikan diantaranya tenaga pendidik dan kependidikan (sebagai bagian manajerial) maupun siswa sebagai peserta didik sekolah.

**Tabel 2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Tenaga Pendidik	-	-	-	-	-
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	-	-	9	20	29
3.	Guru Honorer	-	-	-	-	-
4.	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Tenaga Kependidikan	-	-	-	-	-
5.	Kepala Tata Usaha	-	-	-	1	1
6.	Staf Tata Usaha	-	-	2	1	3
7.	Staf Tata Usaha (Honorar)	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	11	22	33

Sumber: SMP Gajah Mada Medan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan data lapangan yang terdapat di Tabel 2, maka dapat dijelaskan mengenai keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Gajah Mada Medan bahwa total tenaga pendidik dan kependidikan (pihak manajemen) berjumlah 33 orang, dimana dari total tersebut didominasi oleh guru tetap yayasan berjumlah 29 orang dan sisanya 4 orang sebagai bagian tata usaha. Selain data tenaga pendidik dan kependidikan, yang juga perlu dijelaskan yaitu data keadaan siswa. Data lapangan yang sudah dihimpun ditampilkan seperti yang terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Keadaan Peserta Didik SMP Gajah Mada**

Keadaan Kelas Siswa	TP 2019/2020			
	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
Kelas VII	2	32	26	58
Kelas VIII	2	30	27	57
Kelas IX	2	22	23	45
<b>Jumlah</b>	6	84	76	160

Sumber: SMP Gajah Mada Medan, 2019 (Data diolah)

Melihat dari sisi peserta didik, dapat dijabarkan berdasarkan data keadaan siswa yang peneliti dapatkan dari lapangan. Data keadaan siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: data keadaan kelas siswa mulai dari kelas VII, VIII dan IX pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah berjumlah 160 orang.

## 5. Sarana dan Fasilitas

Perangkat pendidikan yang juga penting dalam mendukung suatu proses pendidikan adalah sarana dan fasilitas yang terdapat di SMP Gajah Mada Medan. Data lapangan yang sudah dihimpun ditampilkan seperti yang terlihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

**Tabel 4 Keadaan Inventaris SMP Gajah Mada**

NO	JENIS BARANG	KEBUTUHAN	ADA	KURANG	LEBIH	BAIK	RUSAK
1	Bangku Murid	192	192	-	-	✓	-
2	Meja Guru	6	6	-	-	✓	-
3	Kursi Guru	6	6	-	-	✓	-
4	Kursi Tamu/Meja	2	2	-	-	✓	-
5	Lemari	4	4	-	-	✓	-
6	Rak Buku	2	2	-	-	✓	-
7	Papan Tulis	6	6	-	-	✓	-
8	Papan Absen	6	6	-	-	✓	-
9	Papan Nama Sekolah	2	2	-	-	✓	-
10	Lonceng	1	1	-	-	✓	-
11	Mesin Stensil	1	1	-	-	✓	-
12	Televisi	1	1	-	-	✓	-
13	Komputer	22	22	-	-	✓	-
14	Telepon	1	1	-	-	✓	-
15	Filling Cabinet	2	2	-	-	✓	-
16	Brankas	2	2	-	-	✓	-

Sumber: SMP Gajah Mada Medan, 2019 (Data diolah)

**Tabel 5 Keadaan Ruangan SMP Gajah Mada**

NO	JENIS RUANGAN	KEBUTUHAN	ADA	KURANG	LEBIH	BAIK	RUSAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Ruang Guru	1	1	-	-	✓	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	✓	-
3	Ruang Administrasi	1	1	-	-	✓	-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	Perpustakaan	1	1	-	-	✓	-
5	Ruang Mushola	1	1	-	-	✓	-
6	Ruang Multimedia	1	1	-	-	✓	-
7	Ruang Komputer	1	1	-	-	✓	-
8	Kantin	2	2	-	-	✓	-
9	Lapangan Basket	1	1	-	-	✓	-
10	Lapangan Tenis Meja	1	1	-	-	✓	-
11	Kantor Satpam	1	1	-	-	✓	-
12	Toilet	2	2	-	-	✓	-

Sumber: SMP Gajah Mada Medan, 2019 (Data diolah)

Dari berbagai item sarana dan fasilitas di SMP Gajah Mada tersebut sudah tergolong baik atau dapat dipakai.

## B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Adapun hasil penelitian ini dijabarkan berdasarkan hasil studi lapangan peneliti melalui sumber data observasi, wawancara ke guru, kepala sekolah dan siswa maupun dari dokumen yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian ini sebagai upaya menjawab pertanyaan tentang peran guru PAI sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan. Untuk memudahkan dalam menjawab semua pertanyaan penelitian tersebut, peneliti menjelaskannya secara bertahap seperti yang dijelaskan berikut ini.

1. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan

Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pembimbing, diperoleh data hasil observasi dan wawancara mendalam peneliti kepada guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik. Data tersebut menunjukkan guru PAI menjalankan perannya sebagai pembimbing.

Hal ini dapat dibuktikan melalui observasi peneliti terhadap informan saat kegiatan pembelajaran. Misalkan pada materi beriman kepada qadha dan qadhar di kelas IX SMP Gajah Mada, ibu Oktavianizar Harahap, S.Ag mengarahkan siswa terhadap tujuan pembelajaran, beliau selalu memberikan penjelasan yang dapat dimengerti siswa/i tentang materi yang disajikan dan solusi kepada siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran, sehingga siswa tersebut dan giat dan disiplin belajar. Selain itu, beliau juga memberikan peluang siswanya untuk menyampaikan pendapat terhadap materi yang di bahas.

Pada mata pelajaran fiqih misalnya, ada materi tentang wudlu dan shalat. “Yang pasti guru secara umum harus membimbing peserta didiknya.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IX B, Mochamad Najril Ubaidillah, “Secara terstruktur materi diajarkan, diikuti praktek materi dan juga mencontohkan. Seperti wudhu, sholat.

Di dalam proses pembelajaran Ibu Oktavianizar Harahap, S.Ag, selalu memberitahu siswanya cara mengerjakan tugas yang baik, diskusi kelompok bahkan cara menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang baik. Hal ini selalu beliau lakukan sebelum menyuruh siswanya mengerjakan hal tersebut.

Seperti saat momen beliau memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa untuk menjelaskan materi yang telah di bahas pada minggu sebelumnya tentang qadha dan qadar. Siswa tersebut tidak dapat menjawabnya karena belum belajar akibat terlena dengan lingkungan bermain. Ibu Oktavianizar Harahap, S.Ag, tidak langsung menghukum siswa tersebut tetapi mengingatkannya tentang materi minggu sebelumnya, dan beliau berpesan

“Baiklah, ibu percaya jika kamu lebih rajin lagi, tentu bisa. Bagaimana kalau sehabis lonceng akhir kamu menemui ibu untuk berbincang-bincang tentang pelajaran?”.

Lantas siswa tersebut amat setuju. Walaupun akhirnya Ibu tersebut menghukum siswa tersebut dengan menghafal ayat tentang qadha dan

qadar. Hal ini menandakan bahwa guru PAI di SMP Gajah mada telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing dengan baik.

Dalam wawancara dengan guru PAI di SMP Gajah Mada yaitu ibu Oktavianizar Harahap, S.Ag, beliau mengatakan

“Guru PAI sudah seharusnya menjadi pembimbing karena itu sudah merupakan tugas dari seorang guru. Dalam ranah disiplin belajar siswa, Ibu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan bimbingan. Khususnya terhadap peserta didik yang memiliki masalah dalam disiplin belajar. Ibu selalu berusaha untuk “dekat” dan mengenal siswa/i Ibu agar dapat mengerti masalah yang mereka hadapi dengan begitu Ibu dapat memberikan solusi yang tepat atas masalah yang dia hadapi tersebut”.<sup>1</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran beliau sebagai guru PAI dalam disiplin belajar siswa, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung yang paling utama agar tercapai disiplin belajar tersebut adalah orang tua siswa. Makanya kami selalu berusaha bekerjasama dengan orang tua (wali) siswa agar siswa tersebut dapat disiplin belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan yang tidak disiplin. Khususnya terhadap lingkungan bermain siswa tersebut. Kita tau sekarang pengaruh lingkungan sangat besar dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Makanya lingkungan yang buruk akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa”.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah untuk validitas data. Peneliti mewawancarai bapak Drs. Fo’arota Zega selaku kepala sekolah SMP Gajah Mada, beliau mengatakan:

“Ada berbagai macam peranan guru dalam disiplin belajar, diantaranya mendidik, membimbing, memotivasi, memberi contoh samapi ke evaluasi. Hal ini diaplikasikan setiap hari. Guru PAI di sini selalu membimbing siswanya untuk selalui disiplin belajar. Misalkan dalam hal membimbing dalam mengerjakan tugas. Bapak melihat hal tersebut dari RPP Ibu tersebut”.

Beliau juga menambahkan:

“Faktor yang mendukung dalam hal disiplin belajar di sekolah saat ini adalah kerja sama dari orang tua siswa. Alhamdulillah di sini wali murid terbuka dan siap membantu dalam hal disiplin belajar siswa. Sedangkan faktor yang menghambatnya adalah masih kurangnya sarana guru dalam

---

<sup>1</sup>Oktavianizar Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Gajah Mada, wawancara di halaman sekolah, Tanggal 04 November Jam 10.15 Wib.

menerapkan perannya secara maksimal, dan pengaruh dari luar sekolah yang tidak baik”.<sup>2</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk melihat sejauh mana dampak peran guru sebagai pembimbing tersebut. Peneliti mewawancarai salah satu siswa di kelas IX yang telah banyak bersama dengan guru PAI dalam pembelajaran.

“Ibu Okta (selaku guru PAI) selalu membimbing kami dalam belajar bang, saat kami mengalami kesulitan atau ada pertanyaan terhadap materi maka Ibu tersebut selalu siap untuk membantu kami. Kami sangat senang bang atas bimbingan Ibu tersebut karena membuat kami lebih percaya diri dan disiplin belajar. Faktor yang mendukung kami dalam disiplin belajar yaitu orang tua bang. Alhamdulillah orang tua Fitri selalu mengingatkan untuk belajar. Faktor yang menghambat kami dalam disiplin belajar itu bang adalah sarana yang masih belum lengkap bang,..”<sup>3</sup>

## 2. Peran guru PAI sebagai teladan dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan

Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai teladan, diperoleh data hasil observasi dan wawancara mendalam peneliti kepada guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik. Data tersebut menunjukkan guru PAI menjalankan perannya sebagai teladan.

Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru PAI selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Misalnya seperti selalu tepat waktu masuk ke dalam kelas, selalu hadir di dalam kelas dan mematuhi peraturan sekolah dan menjalankan amanat kepala sekolah.

Selain itu, dalam sesi wawancara tentang peran guru PAI sebagai teladan, pandangan ibu Oktavianizar Harahap, S.Ag sebagai guru PAI SMP Gajah Mada

“Guru itu haruslah menjadi teladan bagi semua orang khususnya terhadap siswanya. Apalagi kita guru PAI. Dan adik juga kan “calon” guru PAI. Maka kita sudah seharusnya menjadi teladan bagi siswa kita. Begitu ungkapnya. Kita adalah model bagi siswa kita. Jika kita sudah disiplin

---

<sup>2</sup>Fo’arota Zega, Kepala sekolah SMP Gajah Mada, wawancara di kantor kepala sekolah Tanggal 05 November Jam 08.15 Wib

<sup>3</sup>Fitri Salwiyah, Siswa Kelas IX A, wawancara di halaman sekolah, Tanggal 04 November Jam 12.05 Wib

maka siswa kita akan mengikuti. Ibu sudah merasakan dampaknya ketika ibu senantiasa tepat waktu masuk ke kelas maka siswa ibu pun ikut disiplin juga”.<sup>4</sup>

“Dengan mengamalkan senyum salam sapa, memberi contoh sholat diawal waktu, disiplin kehadiran, tidak terlambat, rapi dalam berpakaian, dalam makan, dan juga tegur sapa pada sesama. Menurutnya, sebagai guru ia harus memberi contoh dalam mengamalkan senyum salam sapa, memberi contoh sholat di awal waktu, disiplin kehadiran, berpakaian rapi, juga mencontohkan adab makan yang baik.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah

”Benar, ibu Okta selaku guru PAI di sekolah ini selalu berupaya menjadi contoh yang baik kepada siswanya. Beliau selalu tepat waktu datang ke sekolah. Semangat mengajar beliau tinggi walau mengajar di 6 kelas. Siswa beliau sangat senang dan mengikuti perilakunya untuk senantiasa disiplin belajar”.<sup>5</sup>

Tauladan Banyak keteladanan yang diberikan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Gajah Mada Medan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah. “Sebagai kepala sekolah harus memberi contoh yang baik bagi guru, karyawan dan anak-anak. Datang ke sekolah sebelum guru-guru, mengikuti semua kegiatan guru dan juga anak-anak. Misalnya sholat berjama’ah, berperilaku santun. Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah, beliau selain memberi keteladanan sebagai guru bagi muridmurid juga memberi keteladanan sebagai pemimpin bagi rekan-rekan guru yang lain. Lalu dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru. “Pertama, berusaha hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai jadwalnya. Lalu, berusaha tetap masuk kelas untuk menunjukkan bahwa kami berpakaian sesuai. Dan juga menjaga ucapan. Jangan sampai mengucapkan ucapan yang tidak pantas. Menurut kepala sekolah, selain disiplin waktu (datang tepat waktu) guru juga harus menjaga ucapannya, tidak boleh mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Karena guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh murid. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Drs. Fo’arota Zega, M. di ruang kepala sekolah “Guru harus terlebih dulu berkarakter sebagai contoh bagi muridnya. Guru itu digugu dan ditiru. Kalau mengharapakan siswa tidak terlambat ya guru harus mencontohkan hadir tepat waktu. Dalam sholatpun juga guru harus memberi contoh sholat tepat waktu. Dia harus memiliki basik keilmuan dan juga memiliki akhlak yang baik. Sebagai contoh, ketika melihat sampah dijalan, kalau orang berkarakter, dia akan resah lalu memungutnya untuk dibuang ke tempat sampah. Menurut kepala sekolah guru itu digugu dan ditiru, oleh sebab itu harus mempraktekkan akhlak

---

<sup>4</sup>Oktavianizar Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Gajah Mada, wawancara di halaman sekolah, Tanggal 05 November Jam 10.15 Wib.

<sup>5</sup>Fo’arota Zega, Kepala sekolah SMP Gajah Mada, wawancara di kantor kepala sekolah Tanggal 05 November Jam 08.15 Wib

yang baik, seperti memungut sampah yang ditemuinya lalu dibuang ke tempat sampah. Hal semacam ini terlihat oleh peneliti dilakukan oleh guru PAI di SMP Gajah Mada. Ketika guru tersebut sedang berjalan di koridor sekolah, tiba-tiba melihat ada sampah di depannya, lalu ia memungutnya dan dibuang ke tempat sampah.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik guru PAI tersebut.

“Benar bang, Ibu itu sangat baik orangnya dan selalu disiplin bang. Jadi kami malu kalau kami tidak bisa juga disiplin belajar seperti beliau”.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang keteladanan guru dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Gajah Mada Medan khususnya guru PAI telah melakukan bentuk keteladanan dalam hal disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin dalam aturan kerapian, tanggung jawab akan kebersihan lingkungan, serta tanggung jawab dalam pengawasan murid-murid ketika mempraktekkan wudhu dan sholat.

### 3. Peran guru PAI sebagai motivator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan

Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai motivator, diperoleh data hasil observasi dan wawancara mendalam peneliti kepada guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik. Data tersebut menunjukkan guru PAI menjalankan perannya sebagai motivator.

Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru PAI selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik yang mengalami kegagalan dalam belajar. Beliau juga memberikan *reward* terhadap peserta didik yang telah disiplin belajar. Misalnya seperti saat salah satu peserta didik beliau yang mempunyai nilai tertinggi di kelas saat pembagian rapor di mata pelajaran beliau. Maka Ibu tersebut memberikan *reward* khusus untuknya. Hal ini menambah semangat siswa untuk disiplin belajar.

---

<sup>6</sup> Fitri Salwiyah, Siswa Kelas IX A, wawancara di halaman sekolah, Tanggal 04 November Jam 12.05 Wib

Saat peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang peran guru PAI sebagai motivator, dalam pandangan ibu Oktavianizar Harahap, S.Ag sebagai guru PAI SMP Gajah Mada

“Seperti yang telah ibu sampaikan tadi, setelah kita menjadi pembimbing, maka kita sekaligus menjadi motivator bagi siswa/i kita. Motivator berarti dorongan. Ibu dalam setiap kegiatan belajar mengajar, selalu memberikan motivasi terhadap siswa ibu. Mengingatkan mereka akan masa depan mereka dan cita-cita mereka. Hal ini agar siswa/i ibu giat dalam belajar. Apalagi dalam ibadah seperti sholat, ibu memberikan motivasi agar tetap menjalankan kewajiban kepada Allah swt. Agar tercapai apa yang kalian inginkan. Selain itu, setiap pembagian rapor Ibu memberikan *rewardi* kepada siswa ibu yang berprestasi”.<sup>7</sup>

Senada dengan hal itu, kepala sekolah SMP Gajah Mada juga mengatakan hal yang serupa

“Benar nak, ibu itu selain memberikan keteladanan beliau juga memotivasi siswa untuk selalu belajar, belajar dan belajar. Hal ini beliau buktikan dengan memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi. Bapak tau dari siswa beliau sendiri dan sudah pernah melihat langsung saat bapak berkunjung di kelas beliau”.<sup>8</sup>

Memang hal menasihati dan memberikan motivasi sudah menjadi tugas guru. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Gajah Mada Medan. “Menjadi guru itu tidak boleh bosan untuk menasehati muridnya. Dalam upaya penanaman karakter ini sebagai guru tidak boleh bosan untuk menasehati murid-muridnya. Ketika dalam pembelajaran pun Guru PAI tak kenal bosan untuk menasihati agar para peserta didik tetap rajin shalat ketika di rumah. Pemberian nasihat itu terlihat oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran. Guru selalu menyempatkan untuk menanyakan apakah para peserta didik selalu shalat lima waktu atukah masih bolongbolong serta memberi motivasi agar tidak meninggalkan shalat lima waktu. Pembelajaran menjadi sarana yang tepat untuk selalu mendengungkan kedisiplinan maupun tanggung jawab sebagai muslim yang baik. Seperti dicontohkan oleh kepala sekolah ketika mendapati peserta didiknya yang belum shalat subuh. “Kita beri nasehat pada anak-anak yang belum shalat subuh. Bahwa ketika bangun kesiangan bukan berarti boleh meninggalkan sholat dan harus tetap sholat subuh. Maka kita tugaskan untuk sholat untuk mengqodo, meskipun belum bisa disebut sholat qodho, namun sebagai latihan itu perlu. Pendapat kepala sekolah menjelaskan ketika ia menasihati peserta didik tentang shalat. Diluar kelas pun sama, Guru tetap menjadi pemeran sebagai motivator yang cekatan dalam menasihati peserta didiknya. Seperti

---

<sup>7</sup>Oktavianizar Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Gajah Mada, wawancara di halaman sekolah, Tanggal 07 November Jam 10.15 Wib.

<sup>8</sup>Fo'arota Zega, Kepala sekolah SMP Gajah Mada, wawancara di kantor kepala sekolah Tanggal 05 November Jam 08.15 Wib

dikatakan oleh waka kesiswaan. “Jika budaya sekolah dilanggar, maka ada konsekwensi yang ditanggung. Dan karena ini jenjang SMP, maka bukan hanya sekedar hukuman, tapi perlu pendekatan. Pendekatan moral, diberi peringatan. Seperti tadi pagi, saat anak-anak bermain bola, saya hampiri, saya minta bolanya, saya kumpulkan mereka, lalu saya beri nasehat supaya mengerti kapan waktu bermain dan kapan waktu untuk belajar. Untuk sanksi, kita upayakan untuk memberi sanksi yang mendidik. Dari pengamatan dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru memberi nasihat tidak hanya dalam kelas namun juga ketika diluar kelas. Pemberian nasihat juga dibarengi dengan peringatan dan sanksi mendidik agar memberi efek jera pada anak-anak.

Peneliti pun mendapatkan bukti penguat dengan mewawancarai salah satu siswa berprestasi di kelas IX A.

“Benar bang, saya sudah pernah mendapatkan hadiah dari Ibu itu berupa buku bacaan bang. Itu sangat bernilai untuk Fitri bang dan sangat memotivasi Fitri untuk semakin giat dalam disiplin belajar”.<sup>9</sup>

#### 4. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan

Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai evaluator, diperoleh data hasil observasi dan wawancara mendalam peneliti kepada guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik. Data tersebut menunjukkan guru PAI menjalankan perannya sebagai evaluator.

Saat melakukan observasi peneliti melihat dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru PAI tersebut. Disana tertera penilaian beliau secara tes dan non tes terhadap peserta didik.

Dalam wawancara dengan informan utama, pandangan ibu Oktavianizar Harahap, S.Ag sebagai guru PAI SMP Gajah Mada

“Sebagai seorang guru mempunyai tugas melakukan evaluasi setiap kegiatan pembelajaran. Nanti pada akhir semester ibu memberikan laporan (evaluasi) kepada bapak kepala sekolah. Dalam ranah disiplin belajar juga ibu meninjau sejauh mana efektivitas metode yang ibu ajarkan kepada siswa/i ibu agar mereka disiplin belajar. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang telah ibu rencanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajar (RPP). Dalam hal ini ibu melakukan penilaian secara objektif dan melakukan evaluasi (remedial) terhadap siswa yang belum tuntas. Hal ini

---

<sup>9</sup> Fitri Salwiyah, Siswa Kelas IX A, wawancara di halaman sekolah, Tanggal 04 November Jam 12.05 Wib

guna agar mereka tidak putus asa dan tetap semangat. Ibu melakukan 2 tes dalam melaksanakan evaluasi yaitu uji tes dan non tes. Uji tes berupa ujian harian, UTS dan UAS sedangkan non tes berupa penilaian sikap dan dan kreasi”.<sup>10</sup>

Hal di atas dibenarkan oleh kepala sekolah SMP Gajah Mada tersebut. Beliau mengatakan

“Benar bapak telah menerima RPP Ibu tersebut. Disana tercantum evaluasi. Dalam pandangan bapak, ibu okta selalu memberikan penilaian yang objektif terhadap siswanya sehingga menanamkan kepercayaan diri terhadap siswanya dan kejujuran. Beliau juga melakukan evaluasi berupa tes dan non tes yang telah termuat di dalam RPP ibu Okta tersebut”.<sup>11</sup>

Evaluasi Selain mengajar, guru juga memiliki tugas menilai. Menilai disini bukan hanya memberi nilai tugas dan ulangan atau ujian. Lebih dari itu, sebagai evaluator guru juga menilai tingkah laku peserta didiknya. “Kadang ada anak yang maunya main sendiri dan tidak menyelesaikan tugas, itu contoh anak yang tidak bertanggung jawab. Tapi untuk anak yang lebih dahulu mengumpulkan kita akan beri reward, dan untuk anak yang tidak mengumpulkan kita beri sanksi yang mendidik pada anak itu. Dari wawancara itu menunjukkan cara Guru PAI menilai sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didiknya dengan pemberian tugas. Untuk pemberian nilai tugas dan ulangan, peneliti pernah dilibatkan sendiri ketika masih magang disana. Penilaian dilakukan dengan apa adanya, sesuai kemampuan peserta didik dalam menjawab soal. Tidak dikurangi atau ditambahi. Dan sebagai evaluator, guru juga harus bisa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti pernah melihat, ketika suatu metode pembelajaran yang dipakai tidak sesuai dan malah menjadikan para peserta didik tidak kondusif, maka. Hasil pengamatan dan wawancara tersebut telah membuktikan adanya peran guru PAI sebagai evaluator yang bertugas memberi nilai akademis dan juga menilai tingkah laku peserta didik serta tidak lupa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik siswa untuk mengetahui peran guru PAI sebagai evaluator tersebut.

“Benar bang, ibu itu selalu memberikan penilaian harian kepada kami. Kami tau karena beliau memberitahu kami penilaian apa saja yang akan dilakukan beliau. Ibu itu sangat menilai sikap bang. Hal itu kami ketahui

---

<sup>10</sup>Oktavianizar Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Gajah Mada, wawancara di halaman sekolah, Tanggal 11 November Jam 10.15 Wib.

<sup>11</sup>Fo'arota Zega, Kepala sekolah SMP Gajah Mada, wawancara di kantor kepala sekolah Tanggal 11 November Jam 08.15 Wib

dari awal pembelajaran bang. Ibu itu mengatakan ada uji tes berupa ujian biasa bang dan uji tes berupa sikap”<sup>12</sup>.

### C. Pembahasan

1. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan

Setelah melalui proses pengolahan dan interpretasi data, maka penelitian ini telah menghasilkan beberapa temuan. Temuan penelitian bahwa peran Guru PAI di SMP Gajah Mada sudah baik diterapkan dan dirasakan oleh siswanya. Dalam peran guru PAI sebagai pembimbing haruslah membuat perencanaan terlebih dahulu dan pendekatan terhadap siswanya. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Sehingga dapat memberikan solusi terhadap peserta didik tersebut.

2. Peran guru PAI sebagai teladan dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan

Setelah melalui proses pengolahan dan interpretasi data, maka penelitian ini telah menghasilkan beberapa temuan. Temuan penelitian bahwa peran Guru PAI sebagai teladan telah menjadi contoh yang baik terhadap peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan perubahan perilaku siswa yang kurang disiplin menjadi disiplin.

3. Peran guru PAI sebagai motivator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan

Setelah melalui proses pengolahan dan interpretasi data, maka penelitian ini telah menghasilkan beberapa temuan. Temuan penelitian bahwa peran Guru PAI sebagai motivator telah memberikan motivasi dan *reward* terhadap siswa yang berprestasi. Hal ini sesuai dengan menambah semangat siswa untuk disiplin belajar.

---

<sup>12</sup>Fitri Salwiyah, Siswa Kelas IX A, wawancara di halaman sekolah, Tanggal 11 November Jam 12.05 Wib

4. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan

Setelah melalui proses pengolahan dan interpretasi data, maka penelitian ini telah menghasilkan beberapa temuan. Temuan penelitian bahwa peran Guru PAI sebagai evaluator telah memberikan penilaian yang objektif terhadap peserta didik melalui uji tes dan uji non-tes sehingga peserta didik menjadi percaya diri dan jujur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini tentang peran guru PAI dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada, yaitu:

1. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan yaitu memberikan solusi terhadap masalah siswa, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang baik, diskusi kelompok, menjelaskan dan membuat pertanyaan.
2. Peran guru PAI sebagai teladan dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan yaitu guru PAI sebagai model dalam pembelajaran dan memberikan keteladanan seperti selalu hadir di sekolah dan tidak terlambat.
3. Peran guru PAI sebagai motivator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan yaitu guru memberikan stimulus atau ransangan terhadap peserta didik untuk semakin semangat disiplin belajar. Seperti memberikan *reward*.
4. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam penerapan disiplin belajar siswa di SMP Gajah Mada Medan yaitu guru melakukan penilaian dari uji tes dan non tes serta melakukan evaluasi (remedial) terhadap peserta didik yang gagal sesuai dengan RPP untuk mendisiplinkan siswa.

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan peran guru PAI dalam penerapan disiplin belajar siswa, peneliti memberikan saran, kepada:

1. Kepala Sekolah.

Peneliti menyarankan agar dilakukan komunikasi yang baik dengan yayasan atau membuat proposal dan musyawarah dengan orang tua siswa guna menunjang peran guru PAI dalam hal kekurangan sarana tersebut.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti menyarankan agar guru PAI melakukan kerja sama dengan guru BP agar bimbingan siswa menjadi lebih baik serta membuat grup diskusi dengan orang tua siswa secara online agar semakin terjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Ahmad Rifai dan Ctharina Tri. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Al-Qusyairi, Syarif. tt, *Kamus Akbar Arab*. Surabaya: Giri Utama.
- Al-Sheikh, Abdulah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid I, terjemahan: M. Abdul, Bogor: Pustaka Ilmu Asy-Syafi'i.
- Al-Rasyidin. 2009. *Percikan Pemikiran Pendidikan dan Filsafat hingga Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Tentang Upaya Fakultas Tarbiyah UIN-SU Dalam Implementasi Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Medan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M).
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fajriani, dkk, 2016, *Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus DI SMA Negeri 5 Banda Aceh*, Volume 10, Nomor 2.
- Hawi, Akmal. 2009. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Huberman, Mathew B. Miles dan Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, edisi Indonesia terj. Thetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Ilyas, Achmad. 2008. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Pembentukan Perilaku di MTs Nurul Falah Serpong*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- J, Moleong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung :Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartini, Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.

- Lihat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Koperatif*, Jakarta: Amzah.
- Muri. Yusuf, A. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al- Ma`arif.
- NurSyamsi. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Padang: Baitul Hikmah Press.
- \_\_\_\_\_2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Ushaa Nasional.
- Poerwodarminto. W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Pramita Anggarini dan Arifin. 2013. *Pengaruh Penerapan Motivasi Dan Disiplin Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk*, No 1 Vol 1.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke 3, Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art.
- \_\_\_\_\_2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. 2001. *Menjadi Guru Efektif*, Jogjakarta: Hikayat Publishing.
- Susanto, Ahamad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke. 1, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- U, M. Sabir. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Vol 2, No 2.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Usman, Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widosari, Lilik. 2014. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Pada Siswa*. Vol, 2 No. 1.
- Zuhairini, dkk, 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. ke.10, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional
- Zuhdi, Masjfuk 1993. *Studi Islam*, cet. ke 2, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN**  
**DISIPLIN BELAJAR DI SMP GAJAH MADA**

**I. Identitas Informan**

N a m a :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan:

Tanda Tangan :

**II. Waktu dan Alamat Lokasi Penelitian**

Hari/Tanggal :

J a m :

Lokasi Penelitian :

**III. Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah**

1. Untuk mencapai tujuan pendidikan, Peranan apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan disiplin belajar di SMP Gajah Mada?
2. Bagaimana bentuk aplikasi peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan disiplin belajar di SMP Gajah Mada?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam membimbing peserta didik di sekolah?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengadakan evaluasi/tes untuk mengukur penerapan disiplin belajar di SMP Gajah Mada?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan keteladan di sekolah?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi untuk selalu disiplin belajar di SMP Gajah Mada?
7. Bagaimana upaya Bapak agar peserta didik disiplin belajar?
8. Apakah Bapak memberikan *reward* bagi peserta didik yang disiplin belajar?
9. Apakah Bapak memberikan *punishment* bagi peserta didik yang tidak disiplin belajar?
10. Faktor apa yang mendukung dan menghambat serta solusi dalam pelaksanaan peranan guru PAI dalam penerapan disiplin belajar di SMP Gajah Mada?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN**  
**DISIPLIN BELAJAR DI SMP GAJAH MADA**

**I. Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Tanda Tangan :

**II. Waktu dan Alamat Lokasi Penelitian**

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi Penelitian :

**III. Pertanyaan Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, Ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam peran apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran?
2. Ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai?
3. Apakah Ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam membimbing peserta didik di sekolah?
4. Kapan Ibu mengadakan evaluasi atau tes untuk mengukur penguasaan dan kemampuan peserta didik?
5. Apakah Ibu Pendidikan Agama Islam selalu memberikan keteladanan di sekolah?
6. Apakah Ibu Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi untuk selalu disiplin belajar di SMP Gajah Mada?
7. Apakah Ibu memberikan *reward* bagi peserta didik yang disiplin belajar?
8. Apakah Ibu memberikan *punishment* bagi peserta didik yang tidak disiplin belajar?
9. Apakah solusi yang ibu lakukan jika peserta didik masih belum disiplin belajar?
10. Bapak/ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam, faktor apa yang mendukung dan penghambat serta solusi mengatasi pelaksanaan peran guru PAI dalam penerapan disiplin belajar di SMP Gajah Mada?

**PEDOMAN WAWANCARA  
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN  
DISIPLIN BELAJAR DI SMP GAJAH MADA**

**I. Identitas Informan**

N a m a :

Jenis Kelamin :

K e l a s :

**II. Waktu dan Alamat Lokasi Penelitian**

Hari/Tanggal :

J a m :

Lokasi Penelitian :

**III. Pertanyaan Wawancara Peserta Didik**

1. Apakah guru pendidikan agama Islam dalam mengajar membimbing kalian untuk disiplin belajar?
2. Apakah guru pendidikan agama Islam dalam mengajar menanamkan keteladanan untuk disiplin belajar?
3. Apakah guru pendidikan agama Islam dalam mengajar memberikan motivator untuk selalu disiplin belajar?
4. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan *reward* terhadap siswa yang disiplin belajar?
5. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan *punishment* terhadap siswa yang tidak disiplin belajar?
6. Menurut kalian, apa yang mendukung dan menghambat kalian untuk disiplin belajar?

Medan, 12 Oktober 2019

Peneliti  
Kadirman Waruwu  
NIM: 31143046

Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI**

Data Informan

1. Nama Lengkap:
2. NIP:
3. Pangkat/Golongan:
4. Kualifikasi Pendidikan:
5. Jabatan:
6. Unit Kerja:

Tabel 1. Pedoman Observasi

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Cheeklit
1.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	1.1 Sebagai Pembimbing	1.1.1 Guru PAI memberikan solusi terhadap siswa yang kesulitan disiplin belajar 1.1.2 Guru PAI mengarahkan siswa terhadap tujuan pembelajaran 1.1.3 Guru PAI memberitahu cara mengerjakan tugas yang baik 1.1.4 Guru PAI memberitahu cara diskusi kelompok yang baik 1.1.5 Guru PAI memberitahu cara membuat dan menyampaikan pertanyaan yang baik	
		1.2 Sebagai Teladan	1.2.1 Guru PAI tepat waktu masuk kedalam kelas 1.2.2 Guru PAI mematuhi peraturan di sekolah 1.2.3 Guru PAI selalu hadir di kelas saat masuk mata pelajaran PAI	
		1.3 Sebagai Motivator	1.3.1 Guru PAI memberikan stimulus untuk disiplin mengerjakan tugas 1.3.2 Guru PAI memberikan stimulus untuk disiplin diskusi kelompok 1.3.3 Guru PAI memberikan stimulus agar semangat memberikan pertanyaan 1.3.4 Guru PAI memberikan stimulus untuk semangat mengikuti pelajaran.	

		1.4 Sebagai Evaluator	1.4.1 Guru PAI melakukan uji test 1.4.2 Guru PAI melakukan uji non-test 1.4.3 Guru PAI memberikan <i>reward</i> setelah uji test disiplin belajar 1.4.4 Guru PAI memberikan <i>punishment</i> terhadap siswa yang tidak disiplin	
--	--	-----------------------	---	--

## DOKUMENTASI WAWANCARA



**Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Apel Pagi Oleh Kepala Sekolah**



**Gambar 2. Wawancara Guru PAI dan Suasana Pembelajaran di SMP Gajah Mada**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kadirman Waruwu  
NIM : 31.14.3.046  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tempat/Tanggal Lahir : Telukdalam, 03 Januari 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Imam Bonjol, Kel. Pasar Telukdalam,  
Kec. Telukdalam Kab. Nias Selatan Prov. Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Yunan Waruwu  
Ibu : Marianis Bu'ulolo

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Berdagang  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

SD : MIN Telukdalam  
SMP : MtsN Telukdalam  
SMA : MAS Islamiyah Telukdalam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 18 November 2019

Kadirman Waruwu

NIM. 31.14.3.046

Pembimbing I	Prof. Dr. Al Rasyidi, M.Ag
Pembimbing II	Azizah Hamid, Ok, M.Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
11-11-2019	Hasil temuan kasus	Data wawancara, observasi dan dokumen diperbahayuki	A
12-11-2019	Riset Lanjutan	Pengembangan Data Riset	A
13-11-2019	Hasil temuan kasus	Sistematisasi Penulisan Bab IV Penemuan	A
15-11-2019	Revisi Bab IV V		A
18-11-2019	Kerangka (1) Skripsi		A
09-12-2019	Acc Skripsi		

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
11-11-2019	Hasil temuan kasus	Mencari Daftar Wawancara Observasi dan dokumen	S
12-11-2019	BAB IV	Riset Lanjutan	S
13-11-2019	Sistematisasi Bab IV	Tambahan Data wawancara observasi wawancara	S
14-11-2019	Abstrak	Tidak Penelitian to abstrak	S
15-11-2019	Acc Skripsi		S

Medan, 15 November 2019

Dekan  
Ketia Piddi PAI

Dr. Asnii Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002

**Catatan:**

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN  
SKRIPSI**



Nama : *KADIRWAN LAKRULOH*  
NIM : *31143046*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul Skripsi : *Peran Guru PAI Dalam*

*Pencapaian Oribin. Belajar Siswa di SMP di Kecamatan  
Kecamatan Kota Medan Sabak Mado Kecamatan Medan  
Tiruor Kota Medan*

**FAKULTAS ILMU TABBIAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**